
Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Atlas Resource Tbk Tahun 2015 - 2020

Rasyid Setiawan¹, Nadila Hary Pratiwi², Indah Kartika Sari³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

E-mail: rasyidsetiawan282@gmail.com¹, nadilaharypratiwiii@gmail.com²,

indahkartikasarii20@gmail.com³

Article History:

Received: 23 Juni 2022

Revised: 25 Juni 2022

Accepted: 26 Juni 2022

Keywords: laporan keuangan, kinerja keuangan, analisis rasio

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Atlas Resources Tbk. Sumber data yang digunakan peneliti adalah data laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report). Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan memaparkan hasil analisis rasio. Hasil menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari Current Ratio dan Quick Ratio mengalami peningkatan. Sementara Cash Ratio mengalami penurunan yang cukup signifikan. Rasio Solvabilitas apabila dilihat dari Total Debt to Total Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio juga mengalami penurunan. Rasio Profitabilitas jika dilihat dari Profit Margin mengalami kenaikan. Sementara Return on Equity mengalami penurunan. Return on Investment, Gross Profit Margin dan Operating Profit Margin mengalami kenaikan yang sebenarnya tidak berpengaruh karena tetap pada posisi minus. Rasio Aktivitas dilihat dari Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover dan Assets Turnover mengalami kenaikan dan juga tidak berpengaruh karena angka relatif sangat kecil. Secara umum kinerja keuangan perusahaan bila ditinjau dari perspektif analisis rasio menunjukkan kondisi yang baik, meskipun pada beberapa bagian masih memerlukan perbaikan.

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kemampuannya sendiri dalam membangun dan mengembangkan bisnisnya. Adanya perkembangan ekonomi yang semakin cepat dan banyaknya persaingan untuk menentukan kebijaksanaan dalam kurun jangka waktu singkat maupun dalam kurun jangka waktu yang lama. Dengan adanya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, ini membuat perusahaan menuntut manajemen untuk melakukan perencanaan atas kinerja keuangan perusahaannya agar efektif dan efisien untuk memperoleh tujuan perusahaan. Untuk melihat apakah perusahaan tersebut efektif dan efisien dapat dilihat pada penyajian laporan keuangannya. Dimana guna adanya penyajian laporan keuangan ini sangat penting bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan juga kinerja perusahaannya. Penyajian laporan keuangan

tersebut menunjukkan apakah baik atau buruk kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Menurut standar akuntansi keuangan no.1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan sudah direvisi yang terdiri dari beberapa macam, yaitu yang pertama adalah laporan posisi keuangan pada akhir periode, yang kedua adalah laporan laba rugi komprehensif selama periode, yang ketiga adalah laporan perubahan ekuitas selama periode, yang keempat adalah laporan arus kas selama periode, dan yang terakhir adalah catatan atas laporan keuangan.

PT. Atlas Resource, Tbk adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dimana pada kasus perusahaan ini terdapat kerugian pada perusahaan yang cukup anjlok dari tahun 2015 – 2020 terlebih ditahun 2020 PT. Atlas Resource, Tbk menunjukkan penurunan yang sangat drastis. Ini menunjukkan bahwa perusahaan ini berada dalam keadaan yang buruk dan pastinya tidak efektif dan efisien. Selain dilihat dari penyajian laporan keuangannya, baik dan buruknya suatu kinerja perusahaan dapat dilihat dari analisis rasio keuangan. Yang mana pada PT. Atlas Resource, Tbk kali ini menggunakan 4 jenis analisis rasio diantaranya Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Tingkat rasio likuiditas untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Tingkat rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. Tingkat rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dan tingkat rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Atlas Resources, Tbk ditinjau dari analisis rasio keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Fahmi yang dikutip oleh Maith (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien (Munawir, 2012). Menurut Azmi et al (2021) kinerja dapat diketahui dan diukur jika telah memiliki kriteria yang menjadi tolok ukur yang ditetapkan organisasi. Pengukuran kinerja keuangan pada riset ini difokuskan pada penggunaan rasio keuangan dengan tolok ukur yang digunakan antara lain yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Ada 5 (lima) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu (Fahmi, 2017:240) :

- a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah – kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga hasil laporan keuangan tersebut bisa dipertanggung jawabkan.
- b. Melakukan perhitungan
Perhitungan disini dilakukan sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Adapun metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada 2, yaitu : *time series analysis*, yaitu membandingkan secara waktu atau antar periode dengan tujuan

nantinya akan terlihat secara grafik, dan *cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio – rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Setelah dilakukannya ketiga tahap diatas maka dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja permasalahan dan kendala – kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2017:2). Sedangkan Munawir mengatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil – hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan tersebut, maka laporan keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan sebagai tolak ukur kinerja keuangannya. Adapun jenis – jenis rasio keuangan diantaranya yaitu :

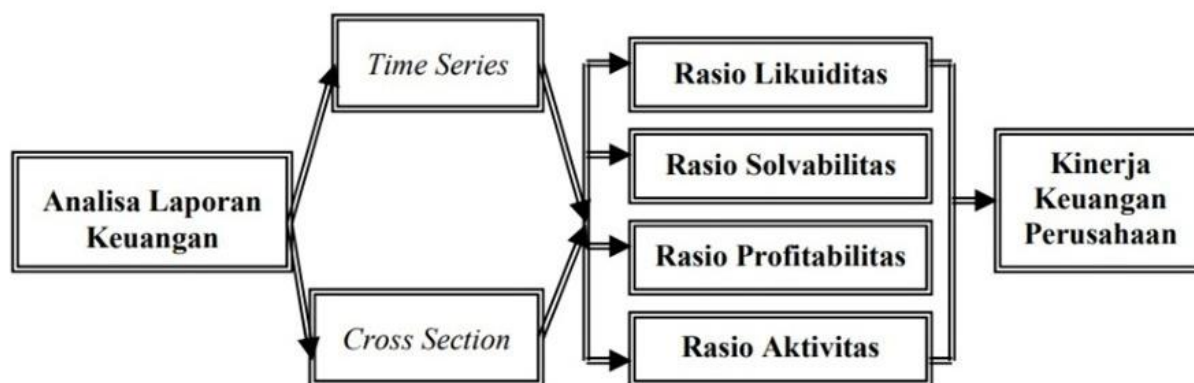
- 1) **Rasio Likuiditas**, adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121). Rasio likuiditas dibagi menjadi 3, yaitu (Kasmir, 2016:134) :
 - **Current Ratio (Rasio Lancar)**, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
 - **Quick Ratio (Rasio Cepat)**, merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).
 - **Cash Ratio (Rasio Kas)**, merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 2) **Rasio Solvabilitas**, adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2017:127). Rasio solvabilitas dibagi menjadi 2, yaitu (Kasmir, 2016:156) :
 - **Total Debt to Total Asset Ratio (Rasio Hutang atas Aktiva)**, merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
 - **Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang atas Ekuitas)**, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
- 3) **Rasio Profitabilitas**, rasio ini mengukur manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2017:135). Rasio Profitabilitas dibagi menjadi 5, yaitu (Kasmir, 2016:199) :
 - **Profit Margin (Margin Laba)**, merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
 - **Return on Equity (Pengembalian Ekuitas)**, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
 - **Return on Investment (Pengembalian Investasi)**, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
 - **Gross Profit Margin (Marjin Laba Kotor)**, menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston

yang dikutip oleh Fahmi (2017:136) “Margin laba kotor, yang memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan”.

- **Operating Profit Margin (Marjin Laba Operasi)**, Menurut Sudana yang dikutip oleh Tarumasely dan Siswati (2011), *Operating Profit Margin* (OPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan untuk meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan.
- 4) **Rasio Aktivitas**, adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio aktivitas terbagi menjadi 3, yaitu (Kasmir, 2016:176) :
 - **Inventory Turnover (Perputaran Persediaan)**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.
 - **Fixed Asset Turnover (Perputaran Aktiva Tetap)**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - **Assets Turnover (Perputaran Aktiva)**, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat dijelaskan dan digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, yang mana metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk pemecahan

masalah pada penelitian ini prosedurnya menggunakan metode deskriptif (Azmi, 2018), namun untuk jenis penelitiannya sendiri itu bersifat studi kasus yang mana berisikan paparan atau data yang relevan dari hasil dan objek penelitian yang mencoba untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal. Metode analisis horizontal adalah analisis metode yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil itulah nanti nya akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Sedangkan teknik analisa rasio keuangan dalam penelitian ini menggunakan alat analisa, antara lain sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas, rasio ini dapat dihitung dengan cara :

1.) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Solvabilitas, rasio ini dapat dihitung dengan cara :

1.) *Total Debt to Total Asset Ratio* (Rasio Hutang atas Aktiva)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang atas Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. Rasio Profitabilitas, rasio ini dapat dihitung dengan cara :

1.) *Profit Margin* (Margin Laba)

$$PM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2.) *Return on Equity* (Pengembalian Ekuitas)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3.) *Return on Investment* (Pengembalian Investasi)

$$ROI = \frac{Laba Bersih}{Total Aktiva}$$

4.) *Gross Profit Margin* (Marjin Laba Kotor)

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan}$$

5.) *Operating Profit Margin* (Marjin Laba Operasi)

$$OPM = \frac{Pendapatan Sebelum Bunga dan Pajak}{Penjualan}$$

d. **Rasio Aktivitas**, rasio ini dapat dihitung dengan cara :

1.) *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan)

$$Inventory Turnover = \frac{Harga Pokok Penjualan}{Rata - rata Persediaan} \times 1 \text{ kali}$$

2. *Fixed Assets Turnover* (Perputaran Aktiva Tetap)

$$Fixed Assets Turnover = \frac{Penjualan}{Aktiva Tetap} \times 1 \text{ kali}$$

3.) *Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

$$Assets Turnover = \frac{Penjualan}{Total Aktiva} \times 1 \text{ kali}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, pembaca belum dapat mengestimasi keadaan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui hal tersebut perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan PT. Atlas Resource, Tbk pada tahun 2015 - 2020 dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut :

a. **Rasio Likuiditas**

Tabel 1. Perbandingan Rasio Likuiditas PT. Atlas Resource, Tbk. Tahun 2015 – 2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Current Ratio</i>	0,20	0,18	0,23	0,23	0,24	0,21
<i>Quick Ratio</i>	0,17	0,16	0,21	0,21	0,22	0,19
<i>Cash Ratio</i>	0,03	0,01	0,03	0,01	0,01	0,0018

1. **Current Ratio**

Current Ratio PT. Atlas Resource, Tbk pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan sebesar 2%. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1 hutang lancarnya tidak dapat menjamin dengan 20% ataupun 18% aktiva lancarnya. Kemudian, dapat dilihat kembali tahun 2019 – 2020 perusahaan mengalami penurunan lagi sebesar 3%. Dapat diartikan bahwa perusahaan tetap tidak bisa menjamin aktiva lancarnya untuk menanggung Rp.1 hutang lancarnya. Dengan demikian, *Current Ratio* ditahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2020 dan ditahun sebelumnya meskipun perusahaan masih belum mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio PT. Atlas Resource, Tbk pada tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan namun dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 hutang lancarnya tidak dapat dijamin dengan 16% aktiva lancar yang cepat diuangkan ini menunjukkan bahwa aktiva lancar kurang mampu untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini dikarenakan jumlah persediaan yang diinvestasikan dalam aktiva lancar hanya sebesar USD3.389. Dan hal ini pula yang menyebabkan aktiva lancar tidak mampu menjamin hutang lancar yang jumlahnya lebih besar.

Kemudian ditahun 2019 – 2020 *Quick Ratio* yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan lagi sebesar 3%. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih tetap tidak bisa menjamin aktiva lancarnya atas hutang lancar yang ditanggung perusahaan. Dimana pada tahun 2020 perusahaan hanya menginvestasikan persediaannya sebesar USD1.899. Dengan demikian, *Quick Ratio* ditahun 2019 lebih baik dibanding tahun 2020 dan ditahun sebelumnya meskipun perusahaan masih belum mampu menjamin hutang lancarnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

3. *Cash Ratio*

Cash Ratio pada PT. Atlas Resource, Tbk ditahun 2015 – 2019 mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak terlalu signifikan namun hal ini sudah jelas perusahaan tidak bisa menjamin kas yang dimilikinya atas hutang lancar yang ditanggungnya. Hal ini pula disebabkan karena jumlah kas perusahaan yang angkanya sangat jauh dibanding hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Namun, ditahun 2020 perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis dibanding tahun sebelumnya dimana pada tahun 2020 perusahaan memiliki *Cash Ratio* sebesar 0,18%. Ini artinya jumlah kas yang dimiliki perusahaan sangat tidak memungkinkan untuk dapat menjamin seluruh hutang lancar yang dimilikinya.

b. Rasio Solvabilitas

Tabel 2. Perbandingan Rasio Solvabilitas PT. Atlas Resource, Tbk tahun 2015 – 2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Total Debt to Total Asset Ratio</i>	0,77	0,83	0,88	0,97	0,87	0,92
<i>Debt to Equity Ratio</i>	3,29	4,87	7,22	34,06	6,90	11,79

1. *Total Debt to Total Asset Ratio*

Pada tahun 2015 – 2018 *Total Debt to Asset Ratio* PT. Atlas Resource, Tbk mengalami peningkatan sebesar 20%. Ini berarti 20% total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan kewajiban / hutang. Dimana kewajiban mengalami peningkatan hingga tahun 2018 (dari USD269.491 menjadi USD340.079). Namun pada tahun 2018 ke 2019 perusahaan mengalami penurunan sebesar 10% dimana kewajiban pun mengalami penurunan menjadi USD317.894 dan ditahun 2020 terjadi peningkatan lagi sebesar 5%.

Ini menjadi penyebab kenapa *Total Debt to Total Asset Ratio* terjadi kenaikan angka namun sebenarnya aktiva yang diperoleh perusahaan sebagian besar dibiayai dengan kewajibannya. Dengan demikian, *Total Debt to Asset Ratio* ditahun 2015 masih lebih baik dibanding tahun – tahun yang lainnya meskipun aktiva yang dimiliki perusahaan sebagian besar dibiayai oleh kewajibannya.

2. *Debt to Equity Ratio*

Ditahun 2015 ke 2018 angka *Debt to Equity Ratio* pada PT. Atlas Resource, Tbk mengalami peningkatan yang sangat drastis yaitu sebesar 3,077% dengan total ekuitas pada tahun 2018 hanya sebesar USD.9.986. Ini dapat diartikan bahwa ditahun 2018 hampir keseluruhan ekuitas yang dimiliki perusahaan dibiayai dengan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Namun pada tahun 2019 terjadi penurunan pada angka *Debt to Equity Ratio* sebesar 2,716% dan 2020 terjadi lagi peningkatan pada angka *Debt to Equity Ratio* sebesar 489%. Ini artinya ekuitas yang dimiliki perusahaan telah dibiayai dengan kewajiban yang dimiliki perusahaannya. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* ditahun 2015 masih lebih baik dibanding tahun – tahun lainnya. Dimana semakin rendah rasio yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil resiko kebangkrutan yang ditanggung perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Tabel 3. Perbandingan Rasio Profitabilitas PT. Atlas Resource, Tbk. Tahun 2015 – 2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Profit Margin</i>	-0,91	-2,19	-0,58	-0,74	-0,09	-0,39
<i>Return on Equity</i>	-0,32	-0,45	-0,42	-2,83	-0,12	-0,58
<i>Return on Investment</i>	-0,07	-0,08	-0,05	-0,08	-0,02	-0,05
<i>Gross Profit Margin</i>	-0,27	-0,80	-0,01	0,05	0,00065	-0,13
<i>Operating Profit Margin</i>	-0,94	-1,66	-0,25	-0,75	-0,09	-0,43

1. *Profit Margin*

Pada *Profit Margin* PT. Atlas Resource, Tbk di tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan -128% namun adanya peningkatan pada angka ini sebenarnya di laporan keuangannya justru mengalami penurunan pada penjualannya (dari 28.342 menjadi 11.641) dengan laba bersih yang menunjukkan angka (dari -25.922 menjadi -25.482) yang berarti setiap Rp.1 penjualannya tidak dapat menghasilkan laba bersih justru malah menghasilkan rugi bersih. Begitu juga dengan tahun 2017 – 2020, angka pada *Profit Margin* diatas menunjukkan bahwa perusahaan masih belum dapat menghasilkan laba bersih dengan penjualan yang diperolehnya. Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 – 2020 tidak ada yang lebih baik jika harus adanya perbandingan. Karena, angka rasio yang menunjukkan minus dan hal itu dikarenakan pada laporan laba rugi perusahaan bukan menunjukkan sebuah laba bersih melainkan menunjukkan rugi bersih.

2. *Return on Equity*

Pada tahun 2015 – 2018 angka pada *Return on Equity* PT. Atlas Resource, Tbk mengalami peningkatan sebesar -251%. Adanya peningkatan pada angka tersebut disebabkan karena adanya penurunan pada jumlah ekuitas (dari 81.993 menjadi 9.986). Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 ekuitas sendiri tidak dapat menghasilkan laba bersih atau perusahaan malah menghasilkan rugi bersih. Namun, pada tahun 2019 terjadi penurunan pada angka *Return on Equity* yang sangat signifikan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan pada jumlah ekuitas yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun 2018.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 – 2020 tidak ada yang lebih baik jika harus adanya perbandingan. Karena, angka rasio yang menunjukkan minus dan hal itu dikarenakan pada laporan laba rugi perusahaan bukan menunjukkan sebuah laba bersih melainkan menunjukkan rugi bersih.

3. *Return on Investment*

Pada tahun 2015 – 2018 *Return on Investment* PT. Atlas Resource, Tbk adalah mengalami peningkatan dan penurun yang tidak terlalu signifikan (selisih peningkatan dan penurunan antara tahun 2015 – 2018 hanya 1% - 3%). Namun, dari hasil analisis diatas dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 penanaman ekuitas belum bisa menghasilkan laba bersih. Sementara ditahun 2019 persentase pada analisis menunjukkan penurunan dengan selisih 6%. Hal ini dikarenakan ditahun 2019 perusahaan mengalami penurunan yang sangat drastis pada rugi bersihnya.

4. *Gross Profit Margin*

Ditahun 2015 – 2016 *Gross Profit Margin* PT. Atlas Resource, Tbk mengalami peningkatan pada angka sebesar 53%. Ini dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 penjualan tidak dapat menghasilkan laba kotornya. Dan ditahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan terhadap rugi kotornya sebesar 1.572 (dari 7.741 menjadi 9.313) yang mana ini berkaitan pada penjualannya yang menurun di tahun 2016 sebesar 16.701. Kemudian, dapat dilihat pada tabel analisis diatas *Gross Profit Margin* ditahun 2019 menunjukkan sisi positif hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 penjualannya dapat menghasilkan laba kotor namun dengan jumlah yang sangat kecil.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2015 – 2020 tidak ada yang lebih baik jika harus adanya perbandingan. Hal itu dikarenakan pada laporan laba rugi perusahaan rata – rata bukan menunjukkan sebuah laba kotor melainkan menunjukkan rugi kotor meskipun dilihat dari laporan laba ruginya ditahun 2018 dan 2019 menunjukkan laba kotor namun itu belum cukup mengimbangi analisis yang ada.

5. *Operating Profit Margin*

Pada tahun 2015 – 2016 angka *Operating Profit Margin* pada perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 72%. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp.1 penjualan sebelum bunga dan pajaknya tidak dapat menghasilkan penjualan yang baik. Hal ini disebabkan menurunnya penjualan sebelum bunga dan pajak pada tahun 2016 sebesar 7.125 dan berkaitan pula dengan penurunan pada penjualannya (dari 28.342 menjadi 11.641). Kemudian, ditahun 2019 angka *Operating Profit Margin* pada perusahaan menunjukkan penurunan yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada penjualan yang cukup drastis (penjualan tahun 2019 sebesar 62.803) dan berkaitan pada jumlah penjualan sebelum bunga dan pajaknya yang sangat kecil ditahun 2019 sebesar 5.696.

d. Rasio Aktivitas

Tabel 4. Perbandingan Rasio Aktivitas PT. Atlas Resource, Tbk. Tahun 2015 – 2020

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020
<i>Inventory Turnover</i>	7,81 X	4,50 X	7,58 X	6,87 X	9,74 X	8,29 X
<i>Fixed Assets Turnover</i>	0,09 X	0,04 X	0,10 X	0,13 X	0,21 X	0,14 X
<i>Assets Turnover</i>	0,08 X	0,04 X	0,09 X	0,11 X	0,17 X	0,12 X

1. *Inventory Turnover*

Pada tahun 2015 – 2016 angka *Inventory Turnover* PT. Atlas Resource, Tbk menunjukkan penurunan sebanyak 3,31 kali. Angka ini dapat diartikan bahwa perputaran persediaan dari tahun 2015 ke 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam setahun. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 Beban Pokok Penjualan sebesar 20.954 lebih besar dari rata – rata persediaan, yakni 4.657. Perusahaan ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 cukup banyak persediaan yang menumpuk dibanding tahun 2015.

Oleh karena itu, semakin tinggi persediaan berputar maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya. Namun setelah melihat perputaran persediaan di 2 tahun tersebut, sistem pengelolaan persediaan terlihat kurang efektif dimana pada tahun 2016 perusahaan hanya mengelola perputaran persediaan sebesar 4,50 kali dalam setahun. Sedangkan ditahun 2017 – 2020 terdapat penurunan dan peningkatan yang tidak begitu signifikan. Namun, hal ini perusahaan masih terlihat kurang efektif terhadap perputaran persediaannya dalam setahun.

2. *Fixed Assets Turnover*

Pada tahun 2015 – 2020 angka pada *Fixed Asset Turnover* PT. Atlas Resource, Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Namun, ditahun 2015 dan 2016 perputaran pada aset tetap yang dilakukan perusahaan terlihat sangat tidak efektif karena

hanya 0,09 dan 0,04 kali aset tetap diputar selama setahun. Kemudian, ditahun 2019 terlihat ada sedikit peningkatan pada angka *Fixed Assets Turnover* namun sebenarnya perusahaan tetap tidak bisa memutar aset tetapnya secara efektif dalam setahun.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup signifikan pada penjualan ditahun 2019 dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan, *Fixed Assets Turnover* ditahun 2019 masih lebih baik dibanding tahun – tahun sebelumnya. Karena, semakin banyak perputaran aset tetap selama setahun maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asetnya.

3. Assets Turnover

Pada tahun 2015 – 2020 angka pada *Assets Turnover* PT. Atlas Resource, Tbk menunjukkan peningkatan dan penurunan yang tidak begitu signifikan. Namun, ditahun 2015 – 2017 perputaran pada aset yang dilakukan perusahaan terlihat sangat tidak efektif karena hanya 0,04 hingga 0,09 kali aset diputar selama setahun dan perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara optimal melalui penjualan yang diperolehnya. Kemudian, ditahun 2019 terlihat ada sedikit peningkatan pada angka *Assets Turnover* namun sebenarnya perusahaan tetap tidak bisa memutar asetnya secara efektif dalam setahun. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan yang cukup signifikan pada penjualan ditahun 2019 dibanding dengan tahun – tahun sebelumnya. Dapat disimpulkan, *Assets Turnover* ditahun 2019 masih lebih baik dibanding tahun – tahun sebelumnya. Karena, semakin banyak perputaran aset selama setahun maka semakin baik pula perusahaan dalam mengelola asetnya.

KESIMPULAN

Hasil analisa laporan keuangan PT. Atlas Resources Tbk pada tahun 2015 – 2020 dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas pada dasarnya mengalami penurunan. Semakin rendah atau kecilnya nilai rasio likuiditas, menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak liquid. Dimana keadaan perusahaan dinyatakan tidak sehat dan dalam keadaan tidak baik karena masih belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Sementara pada rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvensi. Insolvensi adalah keadaan orang atau perusahaan yang tidak dapat membayar utang atau kewajiban keuangannya dengan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Lalu pada rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2015 – 2020 tidak ada yang lebih baik jika harus adanya perbandingan. Karena, angka rasio yang menunjukkan minus dan hal itu dikarenakan pada laporan laba rugi perusahaan bukan menunjukkan sebuah laba bersih melainkan menunjukkan rugi bersih.

Dan yang terakhir rasio aktivitas perusahaan masih dikategorikan kurang baik. Karena setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau tidak stabil. Serta perputaran persediaan, perputaran aset tetap, dan perputaran aset yang dilakukan perusahaan menunjukkan hasil yang tidak efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Z. (2018). Time Driven Activity Based Costing And Implementation On Health Care Services. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol.8(No.1), 75-84.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Handi, Penyunt.) Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, P. S. (2015). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Vol.22(No.38)*, 1-17.

- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar - dasar Analisa Laporan Keuangan*. (F. Fabri, Penyunt.) Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kasmir, D. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Vol 1, No 3, Vol.1*(No.3), 1-10.
- Nurul Aisyah, D. A. (2013, Mei). Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode Eva (Economic Value Added) (Studi Pada PT. Kalbe Farma Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 - 2011). *Vol.2*(No.1), 1-10.
- Sari Tarumasely, S. S. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas pada PDAM Tirta Merapi Kabupaten Klaten Berdasarkan Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity. *XV, No.1 (April 2021)*, hal. 70 - 81.
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Vol.8*(No.3), 1-10.
- Zul Azmi, N. F. (2021, Desember). Knowledge Management And Hospital Performance Based On Balanced Scorecard In Pekanbaru. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, Vol.6*(No.2), 213-221.
- <http://www.atlas-coal.co.id/media/report/AR2016-ARII-0617.pdf>, (2016), Annual Report ARII0617, Di akses pada 19 April 2022 pukul 14.05 WIB
- http://www.atlas-coal.co.id/media/report/AR_Atlas-2018.pdf, (2018), Annual Report Atlas 2018, Diakses pada 19 April pukul 14.06 WIB.
- <http://www.atlas-coal.co.id/media/report/Annual%20Report%20AR%202020.pdf>, (2020), Annual Report AR 2020, Diakses pada 19 April pukul 14.08 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/www.invesnesia.com/debt-to-equity-ratio-der/amp/>, Diakses pada 21 Mei 2022 pukul 15.10 WIB
- <https://www.google.com/amp/s/www.invesnesia.com/operating-profit-margin-opm/amp/>, Diakses 21 Mei 2022 pukul 15.15 WIB